

BAB II

LANDASAN TEORI

A. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila adalah sekumpulan karakter dan kemampuan siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai mulia pancasila.¹ Profil pelajar pancasila mencakup berbagai dimensi penting yang mencerminkan nilai-nilai yang diharapkan ada pada siswa. Dimensi – dimensi ini berperan besar dalam membentuk karakter siswa agar sejalan dengan prinsip-prinsip pancasila yakni sebagai berikut:²

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia berarti siswa menjalin hubungan yang harmonis dengan Tuhan. Mereka pahami dan pedomani ajaran agama yang dianut dalam kehidupannya. Salah satu aspek penting dari akhlak mulia adalah akhlak beragama, yang meliputi pemahaman tentang sifat-sifat Tuhan,

¹ “Profil Pelajar Pancasila Adalah - Yahoo Search Results,” n.d., <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/profil-pelajar-pancasila/pengertian/>.

² Nurhadifah Amalyah, *Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2023), 4–10.

terutama kasih sayang. Selain itu, mereka juga peduli terhadap sesamanya dan menjaga serta merawat apa yang ada di sekitarnya, termasuk hewan, tumbuh-tumbuhan bahkan lingkungan dimana mereka berada.

Akhlak kepada manusia, berarti menyadari bahwa setiap individu setara di hadapan Tuhan.³ Dalam berinteraksi dengan sesama, siswa harus mengutamakan kesetaraan dan kemanusiaan. Artinya bahwa siswa menunjukkan sikap kepedulian yang menghargai sesama tanpa memandang perbedaan. Dengan demikian rasa ini mendorong kerjasama dan solidaritas dalam masyarakat. Selanjutnya, akhlak terhadap alam berarti mewujudkan akhlak mulia melalui tanggung jawab, kasih, dan kepedulian terhadap lingkungan. Sementara akhlak bernegara berarti memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Kemuliaan dalam perilaku menunjukkan moralitas yang tinggi, integritas, dan kebaikan hati. Seseorang yang berakhlak mulia memiliki prinsip etika yang kuat dan selalu bertindak dengan jujur.

b. Berkebhinekaan global

³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 21.

Salah satu aspek penting dari keberbhinnekaan global adalah mengenali dan menghargai berbagai budaya, serta memahami dan mengungkapkan perbedaan antara kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi, dan budaya mereka. Hal ini berarti bahwa setiap individu perlu mengakui keberagaman yang ada, menghormati variasi budaya, dan berusaha untuk memahami cara orang lain berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai.

c. Bergotong royong

Setiap peserta didik mampu bekerja sama dan saling membantu. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki semangat kebersamaan dan saling mendukung untuk menciptakan kerjasama yang baik dan harmonis dimana pun mereka berada. Dua elemen penting dari gotong royong meliputi: kolaborasi, yaitu membantu dan bekerja sama dengan teman-teman dengan senang hati dan tulus serta berbagi hal-hal yang baik kepada orang lain. Kemudian kepedulian, yaitu memperhatikan dan peduli terhadap sesama. Ini termasuk menunjukkan empati, mendengarkan masalah teman atau orang lain dan siap membantu dalam menyelesaikannya. Dengan memiliki rasa kepedulian, seseorang

akan saling mendukung dan menciptakan lingkungan yang lebih baik, sehingga setiap individu merasa dihargai dan diperhatikan.

d. Mandiri

Sebagai pelajar, penting untuk memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam semua tahap yang dilalui selama proses pembelajaran, serta hasil yang diperoleh dari proses tersebut. Elemen penting dari kemandirian mencakup kesadaran diri dan regulasi diri. Kesadaran diri artinya memiliki pemahaman tentang kondisi yang sedang dihadapi, memahami emosi sendiri, mengendalikan perilaku yang kurang baik, dan mengenali lingkungan agar bisa beradaptasi dengan baik. Sementara regulasi diri berarti kemampuan seseorang untuk mengatur cara berpikir, perasaan, dan sikap. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya saling mendukung dalam mencapai tujuan dan menghadapi tantangan, sehingga membentuk individu yang lebih bertanggung jawab.

e. Bernalar Kritis

Sebagai pelajar, penting untuk memiliki pemikiran kritis sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat. Berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan baik. Ini mulai dengan mengumpulkan informasi dan ide-ide dengan

penuh rasa ingin tahu, sehingga bisa memahami berbagai sudut pandang atau perbedaan pendapat dari orang lain. Selanjutnya, penting untuk mengenali mana informasi yang relevan dan perlu diperhatikan. Setelah itu, harus menganalisis argumen yang ada, yakni memeriksa dan menilai seberapa validnya argumen tersebut. Tidak kalah penting, juga perlu merefleksikan cara berpikir sendiri, mengevaluasi apakah cara berpikir itu sudah efektif atau perlu diperbaiki. Dengan semua langkah tersebut, seseorang dapat berpikir secara kritis terutama dalam membuat keputusan.

f. Kreatif

Sebagai pelajar Indonesia yang kreatif, penting untuk dapat bekerja sama dan menciptakan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi sesama. Ini dapat dikatakan bahwa kolaborasi dan kreativitas dapat menghasilkan inovasi yang positif, yang tidak hanya memperkaya pengalaman pribadi tetapi juga memberi dampak yang baik bagi masyarakat. Hal ini mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan peduli sosial, yang sangat penting dan membangun komunitas yang lebih baik.

Dari keenam dimensi diatas, dapat mewujudkan nilai pancasila, apabila siswa menjadikan pedoman dalam belajar serta dalam bertingkah laku.

2. Pengertian projek penguatan profil pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler yang merupakan langkah- langkah untuk mencapai profil pelajar Pancasila, untuk membantu siswa mendapatkan wawasan sebagai upaya dalam penguatan karakter serta mempelajari hal-hal dari lingkungan mereka.⁴ Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di lingkungan sekolah, dimana dalam kegiatan ini melibatkan guru sebagai fasilitator atau yang mengarahkan, lalu siswa yang berperan utama dalam melaksanakan kegiatan tersebut sesuai arahan dari gurunya, kemudian lingkungan sebagai fasilitas/tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Selain itu projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat didefinisikan sebagai program pembelajaran kokurikuler yang menggunakan pendekatan lintas dan multi bidang keilmuan dalam mengamati dan menemukan solusi terhadap berbagai masalah disekitar untuk mengamalkan profil pelajar Pancasila.⁵ Melalui implementasi P5 siswa bukan hanya sekedar belajar teori, namun juga menerapkan pada keseharian mereka.

3. Tema projek penguatan profil pelajar Pancasila

⁴ Sulastris Sulastris et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (2022): 583.

⁵ Yoga Adi Pratama, *Pengembangan Kokurikuler: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Indonesia Emas Group, 2023), 67, https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Kokurikuler_Menumbuhkan_Pot/evLfEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

Dalam mengimplementasikan P5 terdapat tujuh tema utama yang mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan karakteristik profil pelajar pancasila sebagai berikut:⁶

a. Gaya hidup berkelanjutan

Pada tema ini melatih siswa untuk menerapkan gaya hidup yang ramah lingkungan dengan cara mengurangi penggunaan plastik, menghemat energi, dan melakukan kegiatan menanam. Tujuan dari projek ini yaitu meningkatkan kesadaran siswa terhadap kepedulian lingkungan juga mampu membiasakan siswa untuk selalu terlibat dalam memelihara lingkungan sekitar.

Dengan demikian, maka siswa akan memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menyadari dampaknya terhadap lingkungan. Mereka juga akan sering melibatkan diri dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon, membersihkan lingkungan sekitar dan lain sebagainya yang mencerminkan perilaku peduli lingkungan. Apabila hal tersebut dilakukan secara rutin, maka siswa akan membangun kebiasaan menjaga dan melestarikan lingkungan.

b. Kearifan lokal

⁶ Darniawaty, *Praktik Baik Dalam Profil Penguatan Pelajar Pancasila* (Praya: P4i, 2021), 9-15.

Pada tema ini melatih siswa untuk menjaga budaya lokal dengan melakukan berbagai kegiatan seperti membuat produk, kerajinan tangan, mengembangkan pariwisata berbasis komunitas serta mempelajari sejarah dan tradisi setempat. Proyek ini bertujuan untuk membangkitkan kebanggaan terhadap budaya sendiri, membentuk karakter siswa untuk menghargai budaya yang ada.

Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi lebih sadar akan identitas budaya mereka, tetapi mereka juga belajar untuk menghargai budaya lain, mereka juga menjadi lebih toleran dan saling menghormati. Ini mampu membentuk generasi sekarang untuk peduli dan bertanggung jawab dalam menjaga budaya demi generasi selanjutnya.

c. Bhineka Tunggal Ika

Pada tema ini mengajak siswa untuk memahami tentang pentingnya keberagaman dan toleransi antar agama melalui aktivitas, seperti dialog antar agama dan festival budaya. Tujuan dari proyek ini yaitu membangun sikap toleransi dan menghargai satu sama lain, membangun rasa empati dan kepedulian antar sesama.

Melalui proyek tersebut, selain mendapatkan pengetahuan tentang menghargai perbedaan, siswa juga mendapatkan pengalaman langsung yang dapat memperkuat rasa saling menghormati. Ini berarti

bahwa projek ini memiliki potensi besar untuk mendidik siswa tentang pentingnya menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang baik antar individu.

d. Bangunlah jiwa dan raganya

Pada tema ini, siswa akan belajar cara menjaga kesehatan fisik dan mental, dapat melalui kegiatan olahraga dan karya seni. Projek ini bertujuan untuk membiasakan diri untuk hidup sehat, memberikan pemahaman siswa bahwa menjaga kesehatan itu penting, meningkatkan kreativitas dan membangun kepercayaan diri.

Melalui projek tersebut, dapat mendorong siswa untuk hidup sehat dan memahami pentingnya menjaga kesehatan. Dengan terlibat dalam projek ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan hidup sehat serta kreatifitas sehingga bisa belajar untuk tampil dengan percaya diri.

e. Kewirausahaan

Melalui tema kegiatan ini meliputi pembuatan produk atau jasa yang bisa dijual, merancang rencana bisnis, atau berpartisipasi dalam kompetisi kewirausahaan. Tujuan dari projek ini yaitu mengajari siswa untuk hidup mandiri, melatih untuk melakukan pemasaran.

Apabila siswa melibatkan diri dalam proyek tersebut, mereka akan mendapatkan pengalaman dan dapat membangun karakter mereka untuk bisa mandiri sejak kecil.

f. Suara demokrasi

Dengan menerapkan tema suara demokrasi dapat membangkitkan kesadaran bahwa demokrasi dan partisipasi aktif ikut dalam kegiatan masyarakat itu sangat penting. Melalui proyek ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berdemokrasi, berdialog, mengambil keputusan dan belajar menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain.

Apabila siswa melibatkan diri dalam kegiatan tersebut, maka mereka akan mendapatkan pengalaman bagaimana bekerja sama, berkomunikasi dengan orang lain dan memimpin teman-teman.

g. Berekayasa dan berteknologi

Dengan menerapkan tema berekayasa dan berteknologi dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa dalam bidang sains dan teknologi. Hal ini dapat dipelajari siswa melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Secara khusus mengenai teknologi, mereka juga dapat belajar melalui kursus komputer.

Namun di jenjang sekolah dasar hanya menerapkan lima tema, antara lain gaya hidup berkelanjutan, bhineka tunggal ika, kewirausahaan, bangunlah jiwa dan raganya, dan kearifan lokal.⁷

4. Tahapan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila

Pada implementasi P5 melibatkan langkah-langkah memastikan bahwa tujuan pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai pancasila dapat tercapai sebagai berikut:⁸

Pengenalan, di tahap awal projek ini, guru memperkenalkan/menyampaikan materi kepada siswa di kelas. Di sini juga melaksanakan tes untuk mengetahui potensi, minat, dan kemampuan setiap siswa. Setelah itu, siswa mencari informasi tentang berbagai jenis tanaman, dan tumbuhan.

Kontekstual, setelah pengenalan, guru melihat situasi di sekolah yakni kesiapan siswa, guru dan lingkungan sekolah. Guru mulai menentukan bahwa yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan P5, misalnya berkebun, guru menyampaikan kepada siswa untuk mempersiapkan apa yang dibutuhkan termasuk alat, pupuk dan bibit. Mereka dibantu oleh video pembelajaran untuk memahami cara mengenal dan mengolah media tanam. Setelah itu, siswa belajar cara menanam tumbuhan dengan benar.

⁷ Herlianto Pasorong, Wawancara Oleh Penulis, Mebali 26 Agustus 2024

⁸ Dewi Ana, Putri Moh, And Toharudin Novi, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdn Grinting 01" 3, No. 2 (2024): 1691.

Aksi, Siswa melakukan tindakan nyata, seperti menanam benih dengan bimbingan guru. Mereka membawa media tanam seperti tanah, pupuk, dan air sebelum mulai menanam. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok untuk meningkatkan kerja sama dan rasa peduli terhadap sesama. Aksi nyata ini adalah penerapan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

Evaluasi, Guru mengevaluasi apa yang perlu diperbaiki dalam setiap kegiatan. Selain itu, guru memberikan kertas refleksi untuk diisi siswa agar mereka bisa menilai dan merenungkan pengalaman setelah menyelesaikan tugas. Di akhir, diharapkan siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip pancasila dalam aktivitas sehari-hari dimanapun mereka berada. Ini juga mencakup upaya menjaga lingkungan agar tetap alami.

Pada buku panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila adapun tahapan implementasi P5 yakni:⁹

- a. Kenali, yaitu guru mengajari siswa mengenai tema/ topik pembelajaran.
- b. Selidiki, guru mengajak siswa mencari tahu masalah yang ada di sekitar.
- c. Lakukan, guru mengajak peserta didik melakukan aksi nyata.

⁹ Satria et al., *Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila*, 17.

- d. Genapi, setelah melakukan kegiatan proyek, siswa dapat membuat karya-karya dari hasil belajarnya sambil merenungkan apa yang sudah dipelajari.
- e. Lanjutkan, siswa membuat rencana untuk terus belajar dan berkembang.

5. Manfaat proyek penguatan profil pelajar pancasila

Manfaat kegiatan P5 yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pengamalan nilai-nilai pancasila. Adapun manfaat bagi satuan sekolah, pendidik dan peserta didik sebagai berikut:¹⁰

Bagi Sekolah, membentuk sekolah menjadi tempat belajar yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Sebagai ekosistem yang partisipatif dalam berinteraksi dengan masyarakat dan berfungsi sebagai organisasi yang memberikan kontribusi positif, baik terhadap lingkungan komunitas maupun aspek lainnya.¹¹ Artinya bahwa

¹⁰ M. Rizky Satria Et AL., *Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Panduan, 2024), 10.

¹¹ AHMAD HAQ, "Pelatihan Nasional Penyusunan Modul P5 Menggunakan Kreasi Ide Media Serbaneka Pada Kepala Sekolah Dan Guru," *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 2 (2023): 218.

manfaat projek tersebut adalah untuk menjadikan sekolah sebagai ruang yang tidak hanya berorientasi pada pembelajaran akademis saja, tetapi juga berkontribusi positif terhadap lingkungan masyarakat. Contohnya sekolah mengadakan program daur ulang dengan mengajak siswa untuk mengumpulkan sampah plastik dan kertas. Hasil dari kegiatan tersebut dapat dijadikan pajangan di kelas maupun di kantor untuk memperindah ruangan.

Bagi pendidik, merancang proses pembelajaran berbasis projek dengan tujuan akhir yang spesifik dan terukur dan mengasah kemampuan sebagai pendidik yang siap berkerja sama dengan pihak sekolah terhadap peningkatan kualitas belajar.

Bagi siswa, membangun pemahaman yang kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa agar menjadi warga masyarakat yang terlibat aktif dan berkontribusi, menunjukkan rasa empati bagi kerusakan lingkungan sebagai salah satu bentuk pencapaian pembelajaran. Pengembangan kompetensi dan karakter yang partisipatif secara aktif dalam pembelajaran berkelanjutan, melibatkan peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk melaksanakan projek. Siswa harus mampu memecahkan masalah yang muncul dalam kegiatan belajar belajar dengan penuh tanggung jawab.¹²

¹² Ibid.

Kegiatan ini juga membantu siswa untuk lebih peduli lagi pada lingkungan mereka, serta melatih kemampuan mereka dalam memecahkan masalah di berbagai situasi pembelajaran.¹³ Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ini, mereka dapat belajar untuk mencari solusi yang efektif terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu, juga bisa menumbuhkan semangat siswa untuk bekerja sama dengan temannya, sehingga mereka dapat memperbaiki kemampuan berinteraksi terhadap sesama.

B. Karakter Peduli Lingkungan

1. Pengertian Karakter

Karakter dapat dipahami sebagai sifat atau kepribadian unik yang dimiliki setiap individu yang terbentuk dari pengalaman hidup dan mewujudkan dalam cara berpikir, berperilaku dan bersikap dalam kehidupan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, karakter dapat diartikan sebagai watak. Karakter/watak adalah kombinasi dari berbagai sifat manusia yang menjadi sifat aslinya, sehingga menjadi ciri khas yang unik yang dimiliki seseorang.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa karakter seseorang adalah hasil dari kombinasi berbagai sifat yang telah terbentuk dalam diri mereka. Karakter ini berperan

¹³ Mohamad Rifqi Hamzah et al., "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 553–559.

¹⁴ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Pt Kansius, 2015), 28.

penting dalam menentukan cara berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi beragam keadaan dalam hidup. Dengan kata lain, karakter menjadi identitas yang melekat pada seseorang dan mempengaruhi tindakan serta keputusan yang diambil.

Menurut Doni Koesoema karakter dianggap sebagai bagian dari kepribadian seseorang.¹⁵ Dikatakan demikian karena mencerminkan sikap yang membentuk seseorang berperilaku, sementara kepribadian mencakup kebiasaan seseorang, seperti perasaan atau emosi dan cara berpikir. Ini dapat dilihat melalui kebiasaan seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain.

Thomas Lickona menyampaikan bahwa karakter berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku moral. Dari ketiga hal ini menunjukkan bahwa sifat yang baik muncul dari pemahaman tentang keinginan untuk berbuat baik dan tindakan yang nyata dalam melakukan kebaikan.¹⁶ Ini berarti bahwa memahami kebaikan adalah langkah awal untuk membentuk karakter yang baik. Ketika seseorang memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai baik, mereka dapat lebih mudah mengembangkan keinginan untuk berbuat baik. Selain itu, tindakan nyata sangat penting, karena karakter bukan hanya dilihat

¹⁵ Koesoema Doni A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo, n.d.), 79.

¹⁶ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT BumiAskara, 2012), 82.

dari niat, akan tetapi dapat dibuktikan melalui tindakan nyata. Dengan menggabungkan pemahaman, keinginan, dan tindakan, seseorang mampu membangun karakter yang tangguh dan positif.

2. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah cara seseorang menunjukkan perilaku kepedulian mereka terhadap lingkungan melalui tindakan sehari-hari.¹⁷ Ini meliputi upaya untuk menjaga lingkungan agar tidak rusak dan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Manusia tidak boleh membiarkan lingkungan begitu saja tanpa dirawat dan diperbaiki. Azzet menyampaikan bahwa peduli lingkungan berarti memiliki sikap dan melakukan tindakan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.¹⁸ Sikap ini bisa terlihat melalui tindakan nyata untuk mencegah kerusakan pada lingkungan. Dengan menjaga lingkungan, maka dapat menciptakan keharmonisan yang mendukung kehidupan yang lebih baik dan sejahtera bagi semua makhluk hidup.

Karakter peduli lingkungan adalah sikap yang dikaitkan dengan nilai-nilai budaya bangsa yang menghargai lingkungan, dan hal ini sesuai UU

¹⁷ Ismaraidha, *Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Keluarga Masyarakat Pesisir* (Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia, 2023), 6.

¹⁸ Implementation of Character and Education environmental Care students, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN" (2019): 1427.

tmengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.¹⁹ Karakter peduli lingkungan mencakup tindakan menjaga lingkungan sekitar serta upaya memperbaiki kerusakan yang terjadi di lingkungan sekolah. Kedua karakter ini saling terkait dan perlu dikembangkan agar siswa dapat memiliki kepedulian yang tinggi bagi lingkungannya. Dengan demikian, karakter peduli lingkungan dapat dipahami sebagai sikap seseorang yang selalu berusaha memecahkan masalah kerusakan lingkungan dan berupaya memulihkan alam.

3. Pentingnya Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan perlu disebarluaskan agar semua orang bisa ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan. Pendidikan tentang lingkungan sangat penting untuk membangun karakter peduli lingkungan, sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka.²⁰ Hal ini bertujuan agar mereka memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam melestarikan lingkungan.

¹⁹ Caron and Markusen, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dimensi Kemandirian Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di SMP Negeri 11 Surakarta," 16.

²⁰ Masruroh Masruroh, "Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan," *Jurnal Geografi Gea* 18, no. 2 (2018): 133.

Lingkungan mencakup hubungan kompleks antara makhluk hidup dan dunia tempat tinggalnya.²¹ Jadi lingkungan itu bukan hanya mencakup tempat dimana seseorang berada, melainkan tumbuh-tumbuhan, hewan dan bangunan juga termasuk lingkungan.

Di dalam lingkungan sering terjadi permasalahan mengenai lingkungan itu sendiri. Kerusakan lingkungan menyebabkan manfaat yang bisa didapat dari alam dan ekosistem semakin berkurang. Perusakan lingkungan adalah perbuatan manusia yang menyebabkan perubahan langsung pada kondisi fisik dan lingkungan, sehingga melebihi batas toleransi kerusakan yang dapat diterima.²² Jadi dapat dikatakan bahwa kerusakan lingkungan merupakan perubahan lingkungan dari yang positif menjadi lingkungan yang memiliki dampak negatif bagi apa yang berada di sekitarnya.

Kerusakan lingkungan dapat dipicu oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²³ Faktor internal merupakan penyebab kerusakan lingkungan yang berasal dari bumi itu sendiri. Contohnya kebakaran, banjir, tanah longsor, gunung berapi, dan sebagainya. Sementara itu, faktor eksternal merupakan penyebab kerusakan lingkungan akibat

²¹ Jatna Supriatna, *Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021), 6.

²² Ari Santi Puji Astuti, *Pentingnya Lingkungan* (Bokies Indonesia, 2022), 17–18, https://www.google.co.id/books/edition/Pentingnya_Lingkungan/Hal3eaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Penyebab+Kerusakan+Lingkungan&pg=Pa19&printsec=frontcover.

²³ Ibid., 18.

tindakan manusia. Contohnya membuang sampah sembarangan, menebang pohon dengan sembarangan, tidak memanfaatkan lahan kosong, penggunaan pestisida dengan berlebihan dan lain sebagainya.

Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tindakan manusia memiliki dampak negatif bagi lingkungan yakni:²⁴ Deforestasi atau penggundulan hutan, yang biasanya dilakukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia, seperti lahan pertanian, perkebunan, perumahan, industri kayu dan pembangunan infrastruktur. Hal ini akan berdampak negatif bagi lingkungan karena hilangnya habitat makhluk hidup dan terancamnya keanekaragaman hayati.

Dengan melakukan deforestasi atau penggundulan hutan, maka akan menyebabkan masalah bagi lingkungan. Karena banyak makhluk hidup yang bergantung pada hutan, misalnya burung-burung atau hewan lain yang habitanya dan mencari makanan khusus di hutan. Juga berdampak bagi manusia, akan kekurangan bahan apabila mereka membutuhkan kayu untuk pembangunan. Begitupun juga yang bekerja/ berkebun di hutan, mereka akan

²⁴ Ronal Yusak Boka Et Al., *Pengantar Teknik Lingkungan* (Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2024), 39–41, https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Teknik_Lingkungan/Lisjeqaabj?hl=id&gbpv=1&dq=Dampak+Kerusakan+Lingkungan+Teknik+Lingkungan&pg=Pa35&printsec=frontcover.

kepanasan karena tidak ada lagi pohon yang menjadi tempat mereka untuk berteduh.

Pencemaran, ini dapat menyebabkan masalah pada kesehatan manusia seperti gangguan pernapasan, penyakit kulit, dan gangguan pencernaan. Pencemaran dapat menurunkan kesuburan tanah dan mengurangi lahan pertanian, serta mengurangi ketersediaan air bersih yang penting untuk kehidupan manusia, pertanian, dan ekosistem perairan.

Jadi pencemaran lingkungan merupakan masalah yang serius terhadap kesehatan bahkan terhadap lingkungan itu sendiri. Apabila hal tersebut dibiarkan begitu saja, maka konsekuensinya sangat merugikan.

Perubahan iklim juga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Perubahan iklim menyebabkan suhu bumi meningkat, yang berdampak pada berbagai ekosistem. Kenaikan suhu ini dapat mengganggu keseimbangan lingkungan di area seperti hutan, lahan basah, padang rumput, pesisir, dan lautan, yang dapat memicu migrasi dan perubahan perilaku pada berbagai spesies.

Jadi perubahan iklim merupakan ancaman untuk kerusakan lingkungan yang memerlukan perhatian dan tindakan nyata. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh satu orang saja, namun dirasakan oleh seluruh

mahluk hidup. Oleh karena itu, tindakan nyata diperlukan, baik dalam bentuk kebijakan pemerintah maupun inisiatif individu.

Kerusakan lingkungan dapat terjadi karena ulah manusia sendiri dan berakar pada diri manusia sendiri karena keserakahan dan keegoisan.²⁵ Keserakahan, merupakan perilaku yang menunjukkan keinginan untuk merusak dan merugikan orang lain atau merusak lingkungan sekitarnya. Seseorang yang serakah akan mengorbankan lingkungannya untuk mendapatkan banyak keuntungan. Hal ini dapat dilihat melalui tindakan manusia, banyak orang yang rela menebang pohonnya sampai tanahnya gundul hanya karena ingin menadapatkan uang.

Keegoisan. Egois merujuk pada sifat yang menunjukkan hanya mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan umum. Menunjukkan sifat egois akan berdampak buruk bagi lingkungan. Dikatakan demikian karena apabila orang hanya mementingkan kepentingan pribadi, tidak mau meluangkan waktu dan tenaga untuk memelihara lingkungan maka keadaan lingkungan akan rusak.

²⁵ Dantje T Tambel, *Ekoteologi Dalam Perspektif Kristen* (Yogyakarta: Pbm Andi, 2023), 148–149.

4. Karakter Siswa yang Peduli Lingkungan

a. Bertanggung Jawab

Karakter bertanggung jawab merujuk pada nilai sikap atau perilaku seseorang yang bersedia menerima dan menanggung segala konsekuensi dari tugas atau tuntutan yang terkait dengan perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya.²⁶ Hal ini dapat dilihat pada siswa melalui kegiatan pengelolaan sampah, siswa yang bertanggung jawab akan memisahkan sampah organik dan anorganik serta memastikan sampah tersebut dibuang pada tempatnya.

b. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola segala hal yang dimiliki secara mandiri, meliputi pengelolaan waktu, berpikir dan bertindak secara mandiri, serta memiliki kemampuan untuk mengambil risiko dan menyelesaikan masalah.²⁷ Siswa yang mandiri akan proaktif dalam memelihara lingkungan sekitar misalnya melalui penanaman pohon, menata ruang kelas, membersihkan halaman sekolah tanpa harus disuruh.

²⁶ Nur Robi Zainal Abidin, "Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggung Jawab)," *Seminar Nasional Pascasarjana 2020* 3, no. 1 (2020): 794, <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/download/669/587>.

²⁷ Imam Musbukin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air* (Jakarta Timur: Nusa Media, 2021), 4.

c. Kerjasama

Kerjasama adalah proses dimana orang-orang berusaha untuk saling memahami untuk mengelola kepentingan dan tujuan yang sama.²⁸ Misalnya dalam kegiatan perkebunan kerjasama siswa akan nampak apabila mereka berbagi tugas, ada yang mengolah tanah, ada yang menanam bibit dan ada yang menabur pupuk.

d. Kepemimpinan

Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan dan kesiapan seseorang untuk memengaruhi, mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁹ Kepemimpinan akan nampak pada diri siswa apabila mereka berhasil mempengaruhi temannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

²⁸ Erzitka Inkadatu and Ari Wibowo, "Peran Pendidikan Jasmani Dalam Mengembangkan Karakter Kerjasama Siswa Kelas Atas Sd Negeri 2 Kalipetir," *Repository UPY* (2017): 4.

²⁹ Muhammad Kadir et al., "Karakteristik Kepemimpinan Madrasah Ibtidiyah," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 6, no. 1 (2021): 17.

5. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Harianti adapun indikator yang menunjukkan siswa kelas IV-VI memiliki karakter peduli lingkungan yaitu:³⁰

a. Membersihkan lingkungan sekolah

Siswa membersihkan lingkungan sekolah baik ruang kelas maupun halaman sekolah. Bentuk kegiatannya yaitu: menyapu ruang kelas, mengepel lantai, menyusun kursi dan meja. Di luar kelas siswa juga menyapu halaman sekolah dan belakang sekolah, mengumpulkan sampah dan dibuang pada tempatnya.

b. Ikut memelihara taman di sekolah

Siswa perlu memelihara taman yang ada di lingkungan sekolah, salah satunya taman bunga. Salah satu cara memelihara taman bunga yaitu menyiram tanaman bunga setiap hari, mencabut rumput yang mengganggu tanaman, memberikan pupuk yang secukupnya dan mengganti bunga yang sudah mati.

c. Memperindah kelas

Siswa menyediakan kertas berwarna misalnya kertas origami atau kertas hvs berwarna dan dikreasi misalnya membuat bintang sebagai

³⁰ M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 65.

hiasan kelas untuk ditempel di dinding, membuat bunga hias, membuat pajangan. Selain itu boleh juga membuat poster motivasi agar siswa lebih semangat belajar.

d. Membersihkan Toilet

Dalam kegiatan membersihkan toilet, siswa akan berbagi tugas, ada yang menyapu lantai dengan menggunakan sapu lidi atau sikat toilet, ada yang menyapu di bagian luar kemudian ada yang mengeluarkan sampah yang ada dalam toilet.

e. Mendaur ulang sampah.

Siswa mengumpulkan sampah yang layak didaur ulang misalnya kemasan kue atau sampah plastik lainnya, botol aqua, dan kertas yang sudah tidak terpakai. Lalu siswa memikirkan bersama-sama apa yang akan dibuat, misalnya membuat bunga dari plastik, membuat tempat pensil dari botol juga membuat hiasan dinding dari kertas.

C. Dasar Alkitabiah Karakter Peduli Lingkungan

Agar kerusakan lingkungan tidak sering terjadi maka harus menjaga dan memelihara lingkungan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Tuhan yang dilandasi dengan ayat alkitab sebagai berikut:³¹

³¹ Tambel, *Ekoteologi Dalam Perspektif Kristen*, 162–163.

Menurut Kejadian 1 :26-28, selain manusia diperintahkan untuk berkembang biak, mereka juga memiliki panggilan untuk menguasai dan memelihara bumi sebagai bagian dari tanggung jawab mereka. Manusia berkuasa dalam ayat tersebut artinya manusia diberi tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan dan memiliki peran mengurus makhluk hidup lainnya. Allah yang memberi kuasa kepada manusia atas segala makhluk dan mengaharapkan agar mereka mengelola dan menjaga ciptaan-Nya dengan baik. Sebagai pengelola ciptaan, orang Kristen dipanggil untuk bertindak dengan bijaksana dan bertanggung jawab untuk memelihara bumi serta isinya yang telah Tuhan ciptakan.

Menurut Kejadian 2: 15, manusia diberi tanggung jawab untuk merawat lingkungan sekitar. Panggilan tersebut menunjukkan bahwa umat Kristen diharapkan untuk aktif dalam melindungi dan memelihara alam, menjaga keseimbangan ekosistem, dan bertindak sebagai pengelola yang bertanggung jawab terhadap ciptaan Allah. Ini mencerminkan komitmen untuk menjaga keindahan dan keberlanjutan lingkungan demi kebaikan bersama.

Dalam Ulangan 10:14 dan Mazmur 24: 1, Allah berulang-ulang mengingatkan kepada umat-Nya bahwa langit dan bumi bahkan segala isinya merupakan kepunyaan Allah. Kedua ayat ini orang Kristen diharapkan untuk memelihara lingkungan dengan kesadaran bahwa semua ciptaan adalah milik

Tuhan dan manusia harus merwatnya dengan penuh rasa hormat dan bertanggung jawab.

Allah juga menegaskan bahwa Dia masih mempercayakan tanggung jawab untuk menjaga bumi kepada manusia. Dalam perjanjian-Nya dengan Nuh dan keluarganya, Allah mengatakan bahwa semua makhluk, termasuk binatang dan burung, akan merasa takut dan gentar terhadap manusia (Kej. 6-9).³² Dengan memberikan wewenang ini, Allah berharap manusia akan bertindak dengan bijaksana dan bertanggung jawab dalam menjaga bumi dan segala isinya.

³² Al.Purawa Hadiwardoyo, *Teologi Ramah Lingkungan* (Yogyakarta: Pt Kansius, 2015), 12.